

PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK KELAS V SD GMIM 8 TOMOHON

Merry C. Wori, Julduz R. Paus, Magdalena J. Kaunang

Universitas Negeri Manado.

e-mail: merrychwori@gmail.com, julduzpaus@unima.ac.id,
magdalenakaunang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi yaitu proses pembelajaran yang masih didominasi oleh model pembelajaran ceramah sehingga siswa lebih banyak bermain, tidak fokus dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* pada siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (2006) dengan empat tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian dilakukan melalui dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD GMIM 8 Tomohon dengan jumlah 16 orang, 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian observasi guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung dan tes.

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dan tes dihitung dengan menggunakan rumus menurut Trianto (2011:241). Hasil keterampilan menulis cerpen yang diperoleh pada siklus I yaitu 60,62% dan siklus II mencapai 88,75% dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 28,13% untuk keterampilan menulis cerpen di kelas V SD GMIM 8 Tomohon, sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen di kelas V SD GMIM 8 Tomohon.

Kata kunci : Keterampilan menulis cerita pendek, model pembelajaran *Picture And Picture*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Harapan dan keinginan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bahan pengajaran guru dapat dikerjakan siswa secara tuntas agar siswa bisa memiliki hasil belajar yang tinggi untuk pembelajaran menulis cerita pendek.

Pada kenyataannya, dalam menulis cerita pendek tidak selamanya dapat selalu diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD GMIM 8 Tomohon, ketika pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang diberikan guru. Beberapa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, mereka justru hanya bercerita dengan teman sebangkunya.

Melalui observasi awal peneliti menemukan faktor penyebabnya lewat wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon. Beberapa siswa kelas V, mereka mengemukakan bahwa guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah dan

tanya jawab) dan langsung menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang ada di buku siswa. Salah satu siswa kelas V juga mengemukakan bahwa mereka lebih senang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek jika penerapan model pembelajarannya di terapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa siswa ingin model pembelajarannya diterapkan disetiap pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas V SD GMIM 8 Tomohon”

Hamdayama, (2015:229) menjelaskan model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan suatu model pembelajaran di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu

meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Jadi, dari pengertian model pembelajaran *Picture And Picture* di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan pembelajaran yang memakai media gambar sebagai sarana untuk aktivitas belajar.

Adapun menurut Trianto (2017) Model pembelajaran *Picture And Picture* termasuk dalam pembelajaran kooperatif dan terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

7. Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman

Gordon (1999:55) mengemukakan keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Menurut Dunnette (1976:33) Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil training dan pengalaman yang di dapat.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan menulis, merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis merupakan suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk karangan.

Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai dijenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita.



Pohan (2020:177) menjelaskan bahwa cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Terkait dengan definisi cerita pendek sendiri, cerita pendek memiliki makna beragam menurut gagasan beberapa sastrawan. Cerita pendek merupakan suatu cerita fiksi yang berbentuk prosa yang singkat dan pendek yang unsur ceritanya berpusat pada satu pokok peristiwa.

Adapun unsur-unsur cerpen adalah unsur intrinsik seperti tema, alur, setting, waktu, penokohan, watak dan amanat. Dan unsur ekstrinsik cerpen adalah nilai moral, nilai sosial budaya, nilai agama, dan lain sebagainya.

Menurut Ekowati (2021:154-155) Cara-cara menulis cerpen:

1. Menentukan tema
2. Mengumpulkan data
3. Menentukan alur/plot cerita
4. Menulis cerpen yang dikehendaki.

Ciri-ciri cerpen :

1. Pada umumnya cerpen itu pendek
2. Yang ditampilkan dalam cerpen hanya hal-hal penting dan berarti
3. Menggambarkan tokoh cerita yang menghadapi suatu konflik dan kemudian menyelesaikannya

4. Sanggup meninggalkan suatu kesan dalam hati pembacanya

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Cahyani (2013:40) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Siklus I & II

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat media atau alat peraga
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membuat Lembar Penilaian (LP)
5. Membuat Lembar Instrumen/Observasi

Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan.

Pada bagian observasi, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada hasil belajar dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan guru (peneliti) dan respon apa yang diberikan siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat terampil menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pada bagian observasi ini, peneliti mengambil data pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pada hasil belajar dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan guru (peneliti) dan respon apa yang diberikan siswa.

Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diadakan juga observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi oleh karena tindakan di dalam kelas contohnya observasi perilaku siswa dan observasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa terampil menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Pada tahap refleksi, peneliti merefleksi hasil observasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi merupakan dasar untuk perencanaan berikutnya, yakni akan merevisi rencana yang telah dilaksanakan guna memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya dalam rangka perbaikan dan peningkatan hasil belajar. Pada tahap siklus II, peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi mengenai hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru menilai langkah-langkah hasil pembelajaran sebelumnya.

Subjek penelitian ialah siswa kelas V SD GMIM 8 Tomohon dengan jumlah siswa 16 orang, dengan 8 Perempuan dan 8 Laki-laki.

Menurut Arikunto dan Suharsimi (2005:100), teknik atau metode

pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Jenis-jenis metode pengumpulan data adalah angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dua jenis metode pengumpulan data berupa pengamatan (observasi) dan tes.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa menurut (Trianto 2011: 241) Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas. Berdasarkan penentuan ketuntasan belajar dapat berpatokan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD GMIM 8 Tomohon yakni 75 dan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, setiap siswa dikatakan tuntas

belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa \geq (lebih besar atau sama dengan) 75%

Keterangan:

75% - 100% = Sangat Tinggi

50% - 74,99% = Tinggi

25% - 49,99% = Sedang

0% - 24,99% = Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM 8 Tomohon dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus. Tepatnya pada tanggal 9 dan 10 november tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus dan data kegiatan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, kinerja penelitian dalam mengerjakan model pembelajaran *Picture and Picture* masih belum maksimal apa yang ditunjukkan oleh hasil keterampilan menulis cerpen siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran yaitu hanya mencapai 60,62 %. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penulisan kata dan kalimat, siswa malu bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang sudah diberikan, beberapa siswa hanya meniru jawaban siswa lainnya, beberapa siswa hanya bermain dan mengganggu teman sebangkunya dan hanya dua siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan disiplin.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I

| No. | Nama Siswa | Butir Soal & Bobot | | | | Nilai |
|--------|------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| | | Soal 1 (10) | Soal 2 (10) | Soal 3 (20) | Soal 4 (60) | |
| 1 | AG | 10 | 5 | 10 | 34 | 59 |
| 2 | AL | 10 | 10 | 10 | 28 | 58 |
| 3 | AP | 5 | 5 | 10 | 34 | 64 |
| 4 | CMZP | 5 | 5 | 20 | 28 | 58 |
| 5 | CP | 10 | 10 | 10 | 34 | 64 |
| 6 | GM | 5 | 5 | 20 | 36 | 66 |
| 7 | GL | 10 | 10 | 10 | 34 | 64 |
| 8 | JT | 10 | 10 | 10 | 30 | 60 |
| 9 | KL | 5 | 10 | 10 | 28 | 53 |
| 10 | MFT | 10 | 5 | 20 | 34 | 69 |
| 11 | MT | 10 | 5 | 10 | 30 | 55 |
| 12 | MW | 5 | 10 | 10 | 28 | 53 |
| 13 | NM | 10 | 5 | 10 | 30 | 55 |
| 14 | PM | 5 | 10 | 20 | 30 | 65 |
| 15 | QW | 10 | 5 | 20 | 32 | 67 |
| 16 | RS | 5 | 5 | 20 | 30 | 60 |
| Jumlah | | 125 | 115 | 230 | 500 | 970 |

Keterangan:

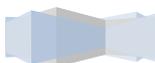
1. Soal nomor 1 mudah dengan skor 10
2. Soal nomor 2 mudah dengan skor 10
3. Soal nomor 3 sedang dengan skor 20
4. Soal nomor 4 sukar dengan skor 60

Dapat dilihat dari presentasi, hasil pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\ &= \frac{970}{1600} \times 100 \% \\ &= 60,62 \% \end{aligned}$$

Dengan melihat apa yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian siklus ini belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 60,62% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian pada siklus II.

Berdasarkan hasil capaian pada tindakan siklus II ini dimana capaian pembelajaran sudah mencapai standar yang ditetapkan, dari data-data yang di peroleh siklus ini dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini mulai terlihat ketika para siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan juga terlihat disaat pengisian lembar penilaian, sudah banyak siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sehingga dilihat dari hasil observasi, hasil evaluasi belajar siswa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini hasilnya sudah baik dan berhasil.



Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II

| No. | Nama Siswa | Butir Soal & Bobot | | | | Nilai |
|--------|------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| | | Soal 1 (10) | Soal 2 (10) | Soal 3 (20) | Soal 4 (60) | |
| 1 | AG | 10 | 10 | 20 | 45 | 85 |
| 2 | AL | 10 | 10 | 20 | 45 | 85 |
| 3 | AP | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 4 | CMZP | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 5 | CP | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 6 | GM | 10 | 10 | 20 | 45 | 85 |
| 7 | GL | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 8 | JT | 10 | 10 | 20 | 45 | 85 |
| 9 | KL | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 10 | MFT | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 11 | MT | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 12 | MW | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 13 | NM | 10 | 10 | 20 | 55 | 95 |
| 14 | PM | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| 15 | QW | 10 | 10 | 20 | 45 | 85 |
| 16 | RS | 10 | 10 | 20 | 50 | 90 |
| Jumlah | | 160 | 160 | 320 | 780 | 1420 |

Keterangan:

1. Soal nomor 1 mudah dengan skor 10
2. Soal nomor 2 mudah dengan skor 10
3. Soal nomor 3 sedang dengan skor 20
4. Soal nomor 4 sukar dengan skor 60

Dapat dilihat dari presentasi, hasil pencapaiannya adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{1420}{1600} \times 100 \% \\
 &= 88,75 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ini memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* sudah membaik sehingga hasil keterampilan menulis cerpen

siswa yang diperoleh mengalami peningkatan sebanyak 28,13 % sehingga mencapai 88,75 % yang membuat semua siswa sudah mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan menulis cerpen dan pengetahuan siswa, peneliti menjelaskan kembali bagian materi, peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan keterampilannya dan peningkatan hasil yang baik. Guru sudah memperhatikan langkah-langkah dari model pembelajaran *Picture and Picture*.

Selanjutnya pembelajaran bisa berjalan dengan baik mencapai tujuan pembelajaran. Dan masing-masing siswa berhasil menjawab setiap pertanyaan dan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar. Pada siklus ini juga sudah terlihat keaktifan siswa dalam kelompok sehingga proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sudah meningkat. Peningkatan keterampilan menulis siswa tidak lepas dari penggunaan model *Picture and Picture* sebagai media atau bahan ajar. Karena,

penggunaan gambar dapat merangsang proses berpikir siswa sehingga menghasilkan ide-ide kreatif berdasarkan gambar yang diberikan. Gambar menjadi komponen penting dalam model pembelajaran ini.

Menurut Aldrina & Abdurahman (2020:29) penggunaan model *Picture and Picture* sangat cocok digunakan untuk membantu proses pembelajaran menulis siswa karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dilakukan oleh peserta didik. Walaupun keterampilan menulis merupakan komponen paling penting dalam pembelajaran bahasa.

Dalam penelitian ini memperlihatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, bahkan keterampilan menulis dari siswa yang diperoleh mengalami peningkatan, siswa semakin aktif bertanya sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mundziroh (2013:7) mengatakan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas karena metode *Picture and Picture* dapat digunakan sebagai sarana

pendukung bagi guru untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

Sundari & Sukmawati (2022:1619) juga mengemukakan bahwa, secara garis besar pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang terjadi pada kelas tinggi, yaitu siswa masih sulit untuk menuliskan kata-kata awal yang sesuai dan menentukan alur tulis yang runtut.

Dari kendala tersebut peneliti menyimpulkan, model *Picture and Picture* dapat menjadi solusi terhadap keterampilan menulis cerpen dan akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, selain siswa berpikir siswa pun dapat berimajinasi terhadap gambar tersebut. Penggunaan model *Picture and Picture* pada kelas tinggi juga efektif dalam keterampilan menulis cerpen. Dilihat dalam proses pembelajaran guru membuat kegiatan pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk membuat cerpen dan siswa merasa senang karena diajak guru untuk menulis cerita pendek.



SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD GMIM 8 Tomohon dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Dengan model pembelajaran *Picture And Picture* membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis cerpen siswa yang diperoleh mencapai 88,75 %. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, sebagai calon guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa melalui model pembelajaran *Picture And Picture* yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan terampil dalam menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrina & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. Pendidikan Bahasa Indonesia. Padang
- Arikunto dan Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Dunnette. (1976). Keterampilan Pembukuan. PT Grafindo Persada. Jakarta
- Ekowati. (2021). Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra. CVInsan Cendekia Mandiri. Sumatera Barat
- Gordon. (1999). Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. PT Pustaka Binaman Presindo. Jakarta
- Gunarto. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Unissula Press. Semarang
- Hamdan, Firmansyah. (2021). Teori & Konsep Pedagogik. Penerbit Insania. Jakarta
- Hamdayama. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Ghalia Indonesia. Bogor
- ISBN 3A PGSD. (2019). Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD. CV Jejak anggota IKAPI. Jawa Barat.
- Kaharuddin dan Hajeniati. (2020). Pembelajaran Inovatif & Variatif. CV Berkah Utami. Sulawesi Selatan
- Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal. (2006:31)
- Mundziroh. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basastra. Surakarta

- Mustadi. (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka. UNY Press. Yogyakarta
- Nadler. (1986). Keterampilan dan Jenisnya. PT.Grafindo Persada. Jakarta
- Pohan. (2020). Gerakan Literasi Nasional. CV Penerbit Qiara Media. Jawa Timur
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta
- Sumardi. (2020). Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar. Deepublish. Yogyakarta
- Sundari & Sukmawati (2022). Menggunakan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pajar. Bekasi
- Sudjana, Nana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rahman. (2018). Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. CV Pilar Nusantara. Jawa Tengah
- Trianto. (2011). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Prestasi Putakarya. Jakarta
- Trianto. (2017). Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Prenada Media: Jakarta
- Wicaksono. (2020). Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya. Unisri Press. Surakarta
- Wina Sanjaya. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Prenada Media. Jakarta
- Yaumi, Muhammad. (2013). Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Kencana. Jakarta

